**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Masa depan generasi bangsa ada pada generasi mudanya dalam arti bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Di sini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat.

Tuntutan dan kedudukan yang sama sebagai warga Negara maka anak perlu mendapatkan perhatian secara khusus dengan pembinaan sikap dan perilaku sosial anak. Menurut Walgito (2003:106) “untuk terbentuknya pendewasaan seorang anak dibutuhkan interaksi sosial jelas terlihat bagaimana kaitan antara sikap dan perilaku seseorang”. Perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatarbelakangi dengan sikap yang ada pada orang yang bersangkutan yaitu antara sikap dan perilaku saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu sama lain.

1

Oleh karena itu pembinaan perlu dilakukan di dalam keluarga seperti yang dinyatakan oleh Shochib (2000:2) sebagai berikut :

Pembinaan anak pada umumnya dilakukan dalam keluarga, oleh karena itu keutuhan keluarga sangat diperlukan bagi anak. Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama dalam perkembangan seorang anak. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyrakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Norma-norma atau aturan-aturan serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat diwariskan dalam keluarga. Di sini keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam pendewasaan anak. Menurut Setyawan (2012) bahwa dasar pengenalan terhadap anak adalah menyadari bahwa mereka adalah seseorang yag tidak di kenal. Di dalam dirinya bercampur sifat-sifat yang di turunkan dari ayah-ibu, nenek-kakek, termasuk buyut-buyut. Sang anak adalah manusia yang berada dalam menumbuh kembangkan diri menjadi mandiri”. Manusia sebagai manusia dan warga negara sebagai satu totalitas yang tidak dapat dipisahkan. Menjadi mandiri sebagai manusia dan warga Negara mempunyai makna bahwa ia mampu bertanggung jawab penuh atas keberadaan jati diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yaitu yang bersifat individualis sekaligus bersifat sosialis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Secara kodrati proses menjadi mandirinya sang anak, selamanya memerlukan bantuan orang dewasa yaitu manusia yang berada dalam periode telah mampu menjadikan dirinya mandiri sesuai dengan nilai-nilai luhur manusia yang universal dan nilai-nilai luhur budaya bangsanya. Dewasa ini sesuai dengan dinamika kehidupan modern manusia, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis sang anak, usia anak cenderu ng masih sepenuhnya berada dalam payung perlindungan ibu dan ayah dalam lingkungan keluarga. Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orang tua mewariskan nila-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku.

Keadaan tersebut di atas akan berbeda pada mereka (anak) yang tidak mempunyai keluarga secara utuh. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan pada anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya dimasukkan kedalam lembaga social yaitu Panti Asuhan.

Menurut Muhidin (1995:29) bahwa :

Panti Asuhan membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara membina, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang serta keterampilan-keterampilan yang diberikan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Anak-anak yang berada dalam Panti Asuhan juga mempunyai persamaan juga mempunyai perbedaan.

Adapun persamaan dari anak-anak dalam Panti Asuhan antar lain: Mereka berasal dari berbagai keluarga yang mempunyai suatu tujuan tertentu dan mereka menjadi penhuni Panti Asuhan untuk jarak waktu tertentu. Disamping itu perbedaan yang ada pada anak Panti Asuhan antara lain latar belakang social kehidupan anak yang tidak sama, kehidupan kejiwaan dan kepribadian, serta pandangan hidup. Dengan demikian Panti Asuhan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya anak membutuhkan pengasuh yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan mengerti tentang bagaimana pembinaan yang seharusnya diterapkan terhadap anak asuhnya.

Berdasarkan observasi awal, di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng terdapat 35 orang binaan di mana pada proses pembinaan keterampilan yang dilakukan oleh pihak pengelolah khususnya menjahit, tata rias dan perbekengkelan.

Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng sebagai wujud untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar bagi masyarakat. Anak-anak yang di tampung di Panti Asuhan tersebut adalah anak dengan usia antara (11 sampai 18) tahun,adapun usia 11 sampai 14 tahun berjumlah 15 orang, dan 15 sampai 18 tahun berjumlah 25 orang, mereka yang tidak mempunyai ayah (yatim), tidak mempunyai ibu (piatu), tidak mempunyai ayah dan ibu (yatim piatu) dan anak dari keluarga yang tidak mampu dalam arti secara ekonomi mereka tidak mampu memberikan penghidupan yang layak bagi anak. Panti Asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial dimana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dididik, di bimbing, diarahkan, di beri kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan di berikan keterampilan-keterampilan. Agar tidak kehilangan seperti keluarga, Panti Asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peranan keluarga bagi anak.

Data yang diperoleh dari pembangian angket pada Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng, perilaku sosial anak cukup bervariasi, mulai anak yang memilki perilaku yang baik meliputi anak yang sudah remaja dengan jumlah 30 orang, ada pula anak yang tidak peduli atau acuh tak acuh terhadap teman-temannya dengan jumlah 5 orang.

Di sinilah pentingya pemberian pembinaan terhadap anak-anak di panti asuhan dengan berbagai macam pembinaan yang dapat mengembangkan potensi dalam diri anak karena Panti Asuhan merupakan lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberikan keterampilan-keterampilan. Agar anak tidak kehilangan keluarga, Panti Asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaikpada mereka dan menggantikan peranan keluarga bagi anak.

Pada dasarnya Panti Asuhan tersebut bertujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim piatu dan anak terlantar dengan pemenuhan kebutuhan baik fisik, mental dan sosial agar mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang mampu hidup layak serta memberikan bantuan baik moral dan material kepada anak agar dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di Panti Asuhan sebenarnya di maksudkan agar anak dapat belajar dan berusaha untuk mandiri serta tidak hanya menggantungkan diri pada orang lain setelah keluar dari panti.

Berdasarkan pokok masalah yang didapat dari observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Pola Pembinaan dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng.”

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola pembinaan di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng?
3. Apakah ada hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng?
4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pola pembinaan di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng.
4. Manfaat Penelitian
5. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah, khususnya hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng

1. Manfaat Praktis

Memberikan pelayanan pendidikan bagi anak dalam menerapkan pola pembinaan yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Riyaadhul Yataama.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. Tinjauan Pustaka
2. Pembinaan Anak
3. Pengertian Pola Pembinaan

Pola adalah standardisasi, pengulangan, organisasi atau arah dari perilaku (Soekanto, 1993:315). Selain itu pola juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri (Suyono, 1985;327)

Menurut Mangunhardjono (1986:12), Pembinaan adalah “melepas hal-hal yang dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki”. Sedangkan menurut Poerwodarminto, (1998:177), Pembinaan adalah “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. Dengan demikian yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu bentuk atau model usaha, tindakan maupun kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk membuat sesuatu lebih baik dan lebih bermanfaat. Pola pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang.

8

1. Pembinaan Sebagai Proses Pembelajaran

Seseorang di katakan telah belajar sesuatu apabila terjadi perubahan pada dirinya, namun masih ada yang tidak dapat digolongkan sebagai belajar, maksudnya perubahan yang terdapat pada seseorang itu sangat singkat dan kemudian segera hilang lagi, misalnya seseorang secara kebetulan dapat memperbaiki radio tetapi ketika harus memperbaiki lagi mereka tidak dapat. Orang tersebut sebenarnya belum belajar hal-hal yang berhubungan dengan radio. Sedangkan hasil belajar diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk memperbaiki.

Belajar adalah perubahan tingkah laku oleh Hamalik (2007:12) “merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku, berkat pengalaman dan pelatihan”.

Sadiman (Hamalik, 2007:12) menyatakan bahwa belajar adalah:

Suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup mulai bayi hingga liang lahat nanti. Salah satu pertanda dia telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang menyangkut aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan menyangkut nilai dan sikap (afektif.

Dalam batasan tersebut dapat penulis tarik kesimpulan bahwa dengan belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang berlangsung seumur hidup serta merupakan proses yang kompleks.

1. Jenis-jenis Pembinaan

Jenis-jenis pembinaan menurut Mangunhardjana (1986:21) adalah “1) Pembinaan Orientasi, 2) Pembinaan Kecakapan, 3) Pembinaan Pengembangan Kurikulum, 4) Pembinaan Kerja, 5) Pembinaan Penyegaran”. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Pembinaan orientasi, orientation training program, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.
2. Pembinaan kecakapan, skill training, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimilki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.
3. Pembinaan pengembangan kepribadian, personality development training, juga disebut pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna untuk membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar
4. Pembinaan kerja, diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota sifatnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja mereka dan membuat rencana peningkatan masa depan.
5. Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian yang sama sekali, tetapi sekedar menambah cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.
6. Program Pembinaan Panti Asuhan
7. Pembinaan Agama

Agama dapat menjadi pengendali pribadi seseorang apabila dimengerti, dirasakan, dibiasakan dan diamalkan. Maka sangat penting adanya pembinaan kebiasaan pada anak terhadap amaliah agama, melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya, merasakan pentingnya agama dalam kehidupan, kemudian dimengerti tujuan dari ajaran agama tersebut.

Ajaran agama yang baik tidak hanya untuk sekedar diketahui dan dimengerti. Agama akan berpengaruh dan ikut menentukan pribadi dan perilaku anak, apabila ajaran itu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh aspek kehidupan haruslah oleh agama. Oleh karena itu diperlukan pendidikan agama yang terlaksana bersama-sama dengan pembinaan pribadi anak.

Pembinaan agama yang ada di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng :

1. Ceramah Agama
2. Mengaji
3. Sholat berjamaah
4. Pembinaan Moral atau Mental

Moral atau mental sebagai sesuatu yang berkaitan dengan jiwa yang baik, benar, salah baiknya perbuatan yang berhubungan dengan batin. Ukuran penentuannya adalah berdasarkan tingkah laku yang diterima oleh masyrakat. Dengan demikian pembinaan moral atau mental merupakan suatu tindakan untuk mendidik, Pembinaan membangun watak, akhlak serta perilaku anak agar terbiasa mengenal, menekuni dan menghayati sifat-sifat baik atau aturan-aturan moral yang kemudian kita sebut internalisasi nilai-nilai moral pada diri anak.

Pembinaan moral atau mental merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu cita-cita yang luhur. Dalam pembinaan moral atau mental tentunya banyak sekali tuntutan yang menjadi dasar hukum agar selalu melaksankan pembinaan dalam rangka ikut membentuk dan mewujudkan manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

Pembinaan moral atau mental di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng :

1. Bina diri
2. Pengenalan lingkungan
3. Menjenguk orang sakit

Adapun Kegiatan Rutinitas Panti Asuhan Riyaadlul Yataama:

1. Tiap hari senin – kamis, dan sabtu

|  |  |
| --- | --- |
| WAKTU | KEGIATAN |
| 04.30 - 06.00  | Bangun,sholat subuh, mengaji |
| 06.00 - 07.00  | Mandi, sarapan, kesekolah |
| 07.00 - 13.30  | Sekolah |
| 13.30 - 15.00  | Makan siang, bermain |
| 15.00 - 17.00  | Shalat ashar, makan |
| 17.00 - 17.45  | Mandi, bermain |
| 17.45 - 19.30  | Shalat Maghrib, mengaji, shalat Isya' |
| 19.30 - 21.00  | Belajar |
| 21.00 -  | Tidur |

1. Setiap hari Jumat

|  |  |
| --- | --- |
| Waktu  | Kegiatan  |
| 04.30 - 06.00 | Bangun,sholat subuh, mengaji |
| 06.00 - 07.00 | Mandi, sarapan, kesekolah |
| 07.00 - 11.00 | Sekolah  |
| 11.00 - 12.30 | Jum'atan (untuk pria) |
| 12.30 - 15.00 | Makan siang, istirahat |
| 15.00 - 17.45 | Shalat ashar, bermain, mandi |
| 17.45 - 19.30 | Shalat Maghrib, mengaji, shalat Isya' |
| 19.30 - 21.00 | Belajar  |
| 21.00- | Tidur  |

1. Setiap hari minggu

|  |  |
| --- | --- |
| Waktu  | Kegiatan  |
| 04.30 - 06.00 | Bangun,sholat subuh, mengaji |
| 06.00 - 09.00 | Bersih-bersih bersama |
| 09.00 - 12.00 | Bermain  |
| 12.00 - 13.00 | Shalat dhuhur, makan siang |
| 13.00 - 15.00 | Istirahat atau bermain |
| 15.00 - 17.00 | Shalat ashar, makan |
| 17.00 - 17.45 | Mandi, bermain |
| 17.45 - 19.30 | Shalat Mahgrib, mengaji, shalat Isya' |
| 19.30 - 21.00 | Belajar |
| 21.00 -  | Tidur  |

1. Kegiatan Berjangka
2. Pengajian tiap 35 hari sekali (selapanan), yang biasanya

dihadiri masyarakat sekitar

1. Panitia zakat fitrah yang bertepatan pada bulan ramadhan
2. Perlombaan keagamaan yang biasanya terlaksana setelah

akhirus sanah

1. Pelatihan keterampilan tiap sebulan sekali
2. Perilaku Sosial Anak
3. Pengertian perilaku sosial anak

Perilaku sosial merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak khususnya anak usia taman kanak-kanak. Pengembangan perilaku sosial pada anak usai taman kanak-kanak merupakan salah satu aspek yang sangat mendukung perkembangan anak khususnya perkembangan sosial.

Menurut Hurlock (1999:262), Perilaku sosial adalah “aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.” Sedangkan menurut Ahmadi (2001:166) “perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu berada.”

Seseorang agar bisa memenuhi tuntutan sosial maka perlu adanya pengalaman sosial yang menjadi dasar pergaulan. Banyak peristiwa atau pengalaman sosial yang dialami pada masa anak-anak. Beberapa pandangan pengalaman menurut Hurlock (1999:156) adalah “1) Pengalaman yang menyenangkan, 2) Pengalaman yang tidak menyenangkan, 3) Pengalaman dari dalam rumah (keluarga), dan 4) Pengalaman dari luar rumah”. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Pengalaman yang menyenangkan

 Pengalaman yang menyenangkan mendorong anak untuk mencari pengalaman semacam itu lagi.

1. Pengalaman yang tidak menyenangkan

 Pengalaman yang tidak menyenangkan dapat menimbulkan sikap tidak sehat terhadap pengalaman sosial dan terhadap orang lain. Pengalaman yang tidak menyenangkan mendorong anak menjadi tidak sosial atau anti sosial.

1. Pengalaman dari dalam rumah (keluarga)

 Jika lingkungan rumah secara keseluruhan memupuk perkembangan sosial yang baik, kemungkinan besar anak akan menjadi pribadi yang sosial atau sebaliknya.

1. Pengalaman dari luar rumah

 Pengalaman sosial awal anak di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak.

 Berdasarkan pemahaman diatas, pengalaman sosialpada masa anak-anak baik itu yang menyenangkan, tidak menyenangkan, diperoleh dari dalam rumah atau dari luar rumah adalah sangat penting.

1. Macam-macam perilaku sosial

 Macam-macam perilaku sosial menurut Sarlito (2000:150) dibagi menjadi tiga “1) Perilaku sosial, 2) Perilaku yang kurang sosial, dan 3) Perilaku terlalu sosial”. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Perilaku sosial (social behavior)

 Perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasaan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain,bisa juga tidak, secara tidak disaddari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjol-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktivitas-aktivitas mereka.

1. Perilaku yang kurang sosial

 Perilaku yang kurang sosial timbil jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menhindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah terlambat dalam pertemuan atau tidak dating sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menhargainya.

1. Perilaku terlalu sosial

 Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yakni disebabkan kurang inklusi, tetapi pernyataan sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memerkan diri berlebihan (*exhibitonistik*). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

1. Bentuk –bentuk perilaku sosial anak

 Bentuk-bentuk perilaku sosial anak menurut Hurlock (1999:263) adalah “1) Kerjasama, 2) Persaingan, 3) Kemuran Hati, 4) Hasrat akan penerimaan social, 5) Simpati, 6) Empati, 7) Ketergantungan, 8) Sikap Ramah, 9) Sikap tidak mementingkan diri sendiri, 10) Meniru. Adapun uraiannya sebagai berikut :

* + - 1. Kerjasama diperlajari oleh sebagian anak sampai berumur 4 tahun. Semakin banyak kesempatan yang diperoleh anak untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama semakin cepat anak belajar melakukannya dengan cara bekerjasama.
			2. Persaingan pada anak dapat menimbulkan dampak positif dan negative. Dampak positif persaingan bagi anak dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih baik, misalnya anak yang berprestasi baik seperti temannya, akan berusaha lebih keras agar dapat meraih hal tersebut. Sedangkan dampak negatifnya yaitu apabila persaingan diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan yang pada akhirnya dapat mengakibatkan sosialisasi yang buruk pada anak.
			3. Kemurahan hati sebagaimana yang terlihat pada kesediaan untuk berbagi dengan anak lain meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.
			4. Hasrat akan penerimaan sosial, apabila hasrat untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya timbul lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima oleh teman sebaya. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan penerimaan sosial yaitu adanya aspirasi yang realistis, wawasan diri dan wawasan sosial serta konsep diri yang stabil.
			5. Simpati dapat berperilaku simpati apabila anak mengalami situasi yang mirip dengan duka cita. Anak mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.
			6. Empati merupakan kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut. Hal ini hanya berkembang apabila anak dapat memahami ekspresi wajah maksud pembicaraan orang lain.
			7. Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian dan kasih sayang untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial sedangkan anak yang berjiwa bebas kekurangan motivasi ini.
			8. Sikap ramah, anak memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaan melakukan sesuatu untuk bersama anak lain dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.
			9. Sikap tidak mementingkan diri sendiri, anak yang mempunyai kesempatan dan mendapat dorongan untuk membagi apa yang dimiliki dan tidak terus menerus menjadi pusat perhatian keluarga, belajar memikirkan orang lain dan bukannya hanya memusatkan perhatian pada kepentingan dan milik sendiri.
			10. Dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka. Dorongan meniru sedemikian kuatnya sehingga banyak hal yang dipelajari. Anak memperolehnya dengan jalan meniru perbuatan dan kebiasaan orang dewasa.

Bentuk-bentuk perilaku sosial anak yang tidak sesuai menurut Hurlock (1999:262 ) adalah “1) Negativisme, 2) Agresi, 3) Pertengkaran, 4) Mengejek dan Menggertak, 5) Perilaku yang sok kuasa, 6) Egosentrisme, 7) Prasangka. Adapun uraiannya sebgai berikut:

1. Negativisme adalah berlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu. Biasanya hal ini dimulai pada usia dua tahundan mencapai puncaknya antara 3 dan 6 tahun. Ekspresi fisiknya mirip dengan ledakan kemarahan, tetapi secara bertahap demi setahap diganti dengan penolakan lisan untuk menurut perintah.
2. Agresi adalah tindakan pemenuhan yang nyata atau ancaman permusuhan, biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain. Anak-anak mungkin mengekspresikan sikap agresif mereka berupa penyerangan secara fisik atau lisan terhadap pihak lain, biasanya terhadap anak yang lebih kecil.
3. Pertengkaran adalah perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan yang tidak beralasan. Pertengkaran berbeda dari agresi, perta ma karena pertengkaran melibatkan dua orang atau lebih sedangkan agresi merupakan tindakan individu, dan kedua karena merupakan salah seorang yang terlibat didalam pertengkaran memainkan peran bertahan sedangkan dalam agresi peran selalu agresif.
4. Mengejek dan menggertak. Mengejek adalah serangan secara lisan terhadap orang lain tetapi menggertak merupakan serangan yang berupa fisik. Dalam kedua hal tersebut si penyerang memperoleh keputusan dengan menyaksikan ketidakenakan korban dan usahanya untuk memblas dendam.
5. Perilaku yang sok kuasa. Perilaku sok kuasa adalah kecenderungan untuk mendominasi orang lain menjadi majikan. Jika diarahkan secara tepat hal ini dapat menjadikan sifat kepemimpinan, tetapi umumnya tidak demikian, dan biasanya hal ini mengakibatkan timbulnya penolakan dari kelompok sosial.
6. Egosentrisme. Hampir semua anak kecil bersifat egosentrik dalam arti bahwa mereka cenderung berfikir. Kecendrungan ini akan hilang, menetap atau berkembang semakin kuat, sebagian tergantung pada kesadaran anak bahwa hal itu membuat mereka tidak popular dan sebagaian lagi tergantung pada kuat lemahnya keinginan mereka untuk menjadi popular.
7. Prasangka. Landasan prasangka terbentuk pada masa kanak-kanak awal yaitu pada waktu anak menyadari bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam hal penampilan dan perilaku, bahwa perbedaan oleh kelompok sosial dianggap sebagai tanda kerendahan. Bagi anak kecil tidaklah umum mengekspresikan prasangka dengan bersikap membedakan orang-orang yang mereka kenal.
8. Panti Asuhan

Menurut Supanto dkk, (1990: 2) medefinisikan panti asuhan :

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pengajar an kepada anak didik yang didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Para santri dididik untuk menjadi mukmin sejati, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhak mulia, mempunyai integritas pribadi yang utuh, mandiri dan mempunyai kualitas intelektual.

Dengan demikian dapat diambil suatu defenisi Panti Asuhan merupakan rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan atau diusahakan untuk mengasuh anak yatim piatu. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, di didik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberi keterampilan-keterampilan yang sesuai. Panti asuhan juga memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak asuh dengan kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup dengan layak dan hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Panti asuhan yang merupakan lembaga sosial yang penyelenggaranya ditangani oleh orang-orang yang berhati mulia dan berjiwa sosial.

Menurut Gunawan (2000:27), Panti asuhan merupakan sebuah lembaga sosial yang berfungsi:

* 1. Memberikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya
	2. Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan
	3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (social control) yakni sistem pengawasan oleh masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.
1. Hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak.

Menurut Hurlock (1998) Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Di dalam keluarga anak untuk pertama kalinya mulai mengenal aturan-aturan, norma, nilai yang mengatur hubungan atau interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain, terutama hubungan orang tua dengan anak. Yulia dan Singgih (2000:4) menunjukkan bahwa “ dalam interkasi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja, tanpa disadari mengambil sikap tertentu”. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memerlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Bagaimana cara orang tua memperlakukan anak, cara menerakan aturan, menerapkan disiplin, memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai memberikan pemahaman tersendiri pada anak. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan reaksi dalam tingkah lakunya.

Orang tua merupakan model pertama dan terdepan bagi anak (baik positif atau negatif) dan merupakan pola bagi way of life anak. Cara berfikir dan berbuat anak di bentuk oleh cara berfikir dan berbuat orang tuannya.

Yusuf (2000:51) mengemukakan bahwa “perlakuan yang positif dari orang tua kepada anak akan membawa dampak yang baik bagi anak”. Pembinaan dalam Panti Asuhan membantu anak untuk mengenal hambatan-hambatan, baik yang ada di luar maupun di dalam situasi hidup dan kerjanya,melihat segi positif dan negatifnya serta menemukan pemecahan-pemecahannya. Pembinaan dapat menimbulkan dan meningkatkan motivasi orang, mendorong untuk mengambil dan melaksanakan salah satu cara yang terbaik, guna mencapai tujuan dan sasaran hidupnya dalam berperilaku sosial masyarakat.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak. Sikap tersebut positif dan negative.

1. Kerangka Pikir

Perilaku sosial anak di Panti Asuhan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pembinaan pola anak. Suatu kenyataan bahwa pembinaan anak dapat membentuk kepribadian anak yang digunakan dalam kehidupan masa depannya. Poerwodarminto, (1998:177), Pembinaan adalah “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. Adapun program pembinaan yaitu pembinaan agama dan pembinaan moral atau mental.

Hurlock (1999:262), Perilaku sosial adalah “aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.” Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sebagaimana cara orang tua memperlakukan anak. Pembinaan dalam panti asuhan membantu anak untuk mengenal hambatan-hambatan baik yang ada di luar atau di dalam situasi hidup dan kerjanya, melihat segi positif dan negatifnya serta menentukan pemecahan masalahnya dalam berperilaku sosial di masyarakat nantinya.

Bentuk-bentuk perilaku sosial anak menurut Hurlock (1999:263) adalah “1) Kerjasama, 2) Persaingan, 3) Kemuran Hati, 4) Hasrat akan penerimaan social, 5) Simpati, 6) Empati, 7) Ketergantungan, 8) Sikap Ramah, 9) Sikap tidak mementingkan diri sendiri, 10) Meniru,

Dengan demikian pembinaan mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan. Kerangka pikir tersebut dapat dipolakan sebagai berikut:

**Perilaku sosial anak di Panti Asuhan**

**Pola Pembinaan**

1. Kerjasama
2. Persaingan
3. Kemurahan hati
4. Hasrat akan penerimaan sosial
5. Simpati
6. Empati
7. Ketergantungan
8. Sikap ramah
9. Sikap tidak mementingkan diri sendiri
10. Meniru
11. Pembinaan Agama
12. Pembinaan Moral

**Gambar 2.1 : Diagram Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan**

**Hipotesis**

 Berdasarkan latar belakang dan landasan teoretis sebagaimana telah dikemukakan di atas maka dapat ditemukan hipotesis sebagai berikut : Ada hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan.

 **BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena jenis data yang di peroleh dari hasil pengukuran melalui angket yang berbentuk kontinum dengan skala interval. Adapun jenis penilitian ini adalah penelitian *Ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.

* + 1. Variabel dan Desain Penelitian
1. Variabel

Dalam penelitian ini akan diamati dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah Pola Pembinaan (diberi simbol X), sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku sosial anak (diberi simbol Y).

1. Desain Penelitian

28

Penelitian ini merupakan penelitian “Ex-post facto” yang bersifat korelasional. Disebut penelitian ex-post facto karena dalam penelitian tidak diberikan perlakuan khusus, melainkan hanya mengungkapkan fakta secara alamiah dan sudah berlangsung. Selanjutnya, dikatakan penelitian korelasi karena akan diselidiki hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu Hubungan Pola Pembinaan sebagai variabel bebas dengan Perilaku Sosial Anak sebagai variabel terikat.

Secara sederhana, hubungan antara variabel bebas dengan variebel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :

X

Y

Gambar 3.1 Desain Variabel Penelitian

Ket. :

* X : Pola pembinaan
* Y : Perilaku Sosial Anak
	+ 1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan atau penafsiran terhadap judul dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan defenisi operasional yang dipergunakan dalam penelitian yaitu Pembinaan merupakan suatu bentuk atau model usaha, tindakan maupun kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk membuat sesuatu lebih baik dan bermanfaat. Adapun program pembinaan anak yaitu:

1. Pembinaan agama
2. Pembinaan moral atau mental

Perilaku sosial anak adalah aktivitas fisik atau psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Variabel perilaku sosial, terdiri atas beberapa indicator, sebagai berikut:

1. Kerjasama
2. Persaingan
3. Kemurahan hati
4. Hasrat akan penerimaan sosial
5. Simpati
6. Empati
7. Ketergantungan
8. Sikap ramah
9. Sikap tidak mementingkan diri sendiri
10. Meniru
	* 1. Populasi dan Sampel
11. Populasi

Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi, yaitu seluruh objek penelitian. Dengan kata lain, data secara menyeluruh terhadap elemen yang menjadi objek penelitian, tanpa terkecuali.

Secara teknis menurut statistikawan populasi tidak hanya mencakup individu atau objek dalam suatu kelompok tertentu malahan mencakup hasil-hasil pengukuran yang diperoleh dari peubah (*variabel*) tertentu. Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa menurut Sukardi (2003: 53) populasi pada prinsipnya adalah “semua anggota manusia, binatang,peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian”. Untuk penelitian ini peneliti mengambil populasi yaitu anak Panti Asuhan Riyaadhul Yataama Kabupaten Soppeng yang berumur 15 sampai 18 tahun sebanyak 25 orang.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.. Berdasarkan uraian tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang di Panti Asuhan Riyaadhul Yataama Kabupaten Soppeng.

* + 1. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Semua data yang diperlukan berkaitan dengan pola pembinaan dan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadhul Yataama dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokementasi.

1. Angket

Teknik angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis dan jawaban yang di sampaikan kepada orang lain yang dimana dibuat untuk mendapatkan informasi tentang hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng.

Sebelum mengerjakan angket, anak terlebih dahulu dijelaskan mengenai petunjuk umum dalam mengerjakan angket, dan anak diminta mengisi identitasnya di halaman depan kemudian anak dipersilahkan untuk mengerjakan angket yang tersedia. Anak diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dokumentasi adalah teknik yang diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa foto-foto dan data atau berupa dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pola pembinaan dan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadhul Yataama Kabupaten Soppeng.

* + 1. Teknik Analisis Data
1. Uji Validitas Instrumen

Pedoman angket sebagai instrument untuk mengumpulkan data perlu diuji dulu validitas dan rehabilitasnya. Menurut Arikunto (2006;160). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrument. Validitas instrument yang digunakandalam pengujian instrument di sini adalah konstruk (construct validity) atau juga disebut juaga validitas konsep atau validitas logis (logical validity). Dalam hal ini, alat ukur (instrument) dikatakan valid apabila item sebagai alat ukur telah mencerminkan konsepperilaku yang di ukur, dan memiliki tingkat kesesuaian dengan konstruksi teoritiknya. Instrument tersebut disusun berdasarkan konsep berfikir atau definisi operasional, atau gejala-gejala yang diteliti. Prosedur dalam menyusun instrument (pedoman angket) untuk penelitian ini mencakup langkah pembuatan konsep berfikir, variable penelitian dan indikator dan variable penelitian. Melalui indikator variable penelitian dibuat butir-butir pertanyaan yang menjadi seperangkat pedoman angket.

Masing-masing pertanyaan disediakan 4 (empat) jawaban (altenatif) untuk dipilih yaitu:

1. Jawaban/alternatif (a) diberi skor 4
2. Jawaban/alternatif (b) diberi skor 3
3. Jawaban/alternatif (c) diberi skor 2
4. Jawaban/alternatif (d) diberi skor 1

Sesuai dengan validitas konstruk (validiat logis), maka instrumen pedoman angket tersebut telah memenuhi syarat validitas alat ukur. Adapun gambaran dari instrumen tersebut seperti yang disimpulkan dalam kisi-kisi instrumen.

Sedangkan untuk mengetahui validitas butir digunakan sebagai berikut :

$r\_{xy}=\frac{N\sum\_{}^{}XY-(\sum\_{}^{}X)(\sum\_{}^{}Y)}{\sqrt{\left\{N\sum\_{}^{}X^{2}-(\sum\_{}^{}X)^{2}\right\}\left\{N\sum\_{}^{}Y^{2}-(\sum\_{}^{}Y)^{2}\right\}}}$

Keterangan:

$r\_{xy}$ = angka indeks korelasi product moment

$N$ = banyaknya responden / subyek

X = jumlah seluruh skor x

Y = jumlah seluruh skor y

∑$X^{2}$ = jumlah dari kuadrat x

∑$Y^{2}$ = jumlah dari kuadrat y

Setelah diperoleh $r\_{xy} $dikonsultasikan dengan tingkat koefisiensi korelasi pada tiap-tiap item pertanyaan. Hasil analisis koefisien korelasi di konsultasikan (dibandingkan) dengan nilai r tabel. Hasil validasi instrument dapat dilihat pada lampiran.

1. Reliabilitas Instrumen

Pengertian dari realibilitas alat ukur menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukuran data, karena instrumen tersebut sudah cukup baik (Arikunto, 1998:246).

Sesuai dengan validitas konstruk (validitas logis), maka instrumen pedoman angket tersebut telah memenuhi syarat validitas alat ukur. Adapun gambaran dari instrumen tersebut seperti yang disimpulkan dalam kisi-kisi instrument.

Sedangkan untuk mengetahui validitas butir digunakan sebagai berikut:

$r\_{xy}=\frac{N\sum\_{}^{}XY-(\sum\_{}^{}X)(\sum\_{}^{}Y)}{\sqrt{\left\{N\sum\_{}^{}X^{2}-(\sum\_{}^{}X)^{2}\right\}\left\{N\sum\_{}^{}Y^{2}-(\sum\_{}^{}Y)^{2}\right\}}}$

Keterangan:

$r\_{xy}$ = angka indeks korelasi product moment

$N$ = banyaknya responden / subyek

X = jumlah seluruh skor x

Y = jumlah seluruh skor y

∑$X^{2}$ = jumlah dari kuadrat x

∑$Y^{2}$ = jumlah dari kuadrat y

Koefisiensi korelasi tersebut kemudian dipergunakan untuk menentukan koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus dari Spermsn Brown, yang dirumuskan sebagai berikut:

$r\_{11}=\frac{2xr\_{xy}}{1+r\_{xy}}$

Keterangan:

r11 = reliabilitas instrumen

rxy = rxy yang dirumuskan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument dan realibilitas instrument ini dapat dilihat pada lampiran.

Analisis data yang digunakan untuk mengkaji masalah hubungan pola pembinaan (X) dengan perilaku sosial anak (Y) ini menggunakan Korelasi *product moment* dengan rumus simpangan.

$r\_{xy}=\frac{N\sum\_{}^{}XY-(\sum\_{}^{}X)(\sum\_{}^{}Y)}{\sqrt{\left\{N\sum\_{}^{}X^{2}-(\sum\_{}^{}X)^{2}\right\}\left\{N\sum\_{}^{}Y^{2}-(\sum\_{}^{}Y)^{2}\right\}}}$

 (Arikunto, 1998: 256)

Keterangan:

$r\_{xy}$ = koefisien korelasi antara X dengan variabel Y

$N$ = jumlah subjek penelitian

$x$ = X-X’

$y$ = Y-Y’

$X'$ = skor rata-rata dari X (variable jenis pembinaan).

$Y'$ = skor rata-rata dari Y (variable perilaku sosial anak)

$\sum\_{}^{}xy$ = jumlah perkalian antara x dan y

∑$x^{2}$ = jumlah x kuadrat

$∑x^{2}$ = jumlah y kuadrat

## ****Bentuk Hubungan antara 2 Variabel  :****

## **Korelasi Linear Positif  (+1)**

## **P**erubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan ikut naik. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Variabel Y akan ikut turun.Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati +1 (positif Satu) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Positif yang kuat/Erat.

## **Korelasi Linear Negatif (-1)**

## Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang berlawanan. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan turun. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Nilai Variabel Y akan naik.Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati -1 (Negatif Satu) maka hal ini menunjukan pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Negatif yang kuat/erat.

## **Tidak Berkorelasi (0)**

## Kenaikan Nilai Variabel yang satunya kadang-kadang  diikut dengan penurunan Variabel lainnya atau kadang-kadang diikuti dengan kenaikan Variable yang lainnya. Arah hubungannya tidak teratur, kadang-kadang searah, kadang-kadang berlawanan. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati 0 (Nol) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau berkemungkinan tidak berkorelasi.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang (A) hasil penelitian yang meliputi: (1) gambaran lokasi penelitian; (2) deskripsi data pola pembinaan di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng; (3) deskripsi perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng; (4) hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng. Dan (B) pembahasan yang meliputi: (1) pola pembinaan di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng; (2) perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng; (3) hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng.

1. Hasil Penelitian
2. Gambaran Lokasi Penelitian

Gambaran Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng di Jalan Ujung No.22. Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng sebagai tempat atau lembaga pelayanan sosial yang memberikan perlindungan dan pembinaan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar remaja terlantar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar yang meliputi pembinaan keagamaan, fisik, mental, sosial, bakat dan kemampuan serta keterampilan. Lokasi Panti Asuhan cukup luas yang didirikan gedung asrama dan mushollah. Di samping prasarana tersebut dilengkapi pula kamar tidur yang representative yang di lengkapi dengan tempat tidur almari, pakaian dan meja belajar. Segala kebutuhan yang meliputi pendidikan, olahraga, makan dan pakaian bagi anak-anak semuanya disediakan di Panti Asuhan. Dana operasionalnya sehari-hari bersumber dari pemerintah dan bantuan dari masyarakat dan untuk pelayanan selain dari pengelola panti juga melibatkan instansi atau dinas lain diantaranya: dari Puskesmas, Polres dan lain-lain.

39

Pendidikan umum disesuaikan dengan umur masing-masing anak, oleh karena itu ada yang sekolah di SD, SLTP, SLTA. Pendidikan anak-anak juga dibekali dengan ilmu agama dan keterampilan. Dengan demikian anak-anak tersebut dipersiapkan dengan sungguh-sungguh yang diharapkan dapat mandiri dimasa yang akan datang.

1. Deskripsi Data Pola Pembinaan

Sebagaimana telah disampaikan di dalam kisi-kisi instrument, bahwa pola pembinaan di Panti Asuhan ini meliputi pembinaan keagamaan, pembinaan moral. Oleh karenanya deskripsi data penelitaian ini mengenai pola pembinaan ini meliputi berbagai variabel tersebut. Maka tiap skor mengacu pada alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan pada angket.

1. Pembinaan Agama

Deskripsi data penelitian tentang pembinaan agama berpedoman pada nilai tertinggi dan nilai terendah dibagi menjadi 5 (lima) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya terhadap banyaknya responden.

Berdasarkan skor data pada penelitian yang disampaikan pada lampiran diketahui bahwa skor pembinaan agama yang tertinggi 20 dan skor terendahnya 5. Keadaan datanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

 TABEL I

 DATA PENELITIAN

TENTANG PEMBINAAN AGAMA

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
| 17-2014-1611-138-105-7 | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah | 31741- | 12%68%16%4%- |
| JUMLAH |  | 25 | 100 |

 Sumber : Data hasil angket penelitian lampiran 3

Pada penyebaran data yang disampaikan dalam tabel 1 di atas nampak bahwa program anak terhadap pembinaan agama pada kategori tinggi untuk skor (14-16) sebanyak (68%) lebih besar dari presentase kategori lain, Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak pada program pembinaan agama itu tinggi, Artinya sebagian besar anak dalam mengikuti pembinaan keagamaan dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk kategori sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah terdapat beberapa anak yang acuh tak acuh dalam program pembinaan agama.

1. Pembinaan Moral

Deskripsi data penelitian tentang pembinaan moral berpedoman pada nilai tertinggi dan nilai terendah dibagi 5 (lima) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya terhadap banyaknya responden.

Berdasarkan skor data pada penelitian yang disampaikan pada lampiran diketahui bahwa skor pembinaan moral yang tertinggi 20 dan skor terendahnya 5. Keadaan datanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

TABEL 2

 DATA PENELITIAN

TENTANG PEMBINAAN MORAL

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
| 17-2014-1611-138-105-7 | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah | 10123-- | 40%48%12%-- |
| JUMLAH |  | 25 | 100 |

Sumber : Data hasil angket penelitian lampiran 3

Pada penyebaran data yang disampaikan dalam tabel 2 di atas nampak bahwa program anak terhadap pembinaan moral pada kategori tinggi untuk skor (14-16) sebanyak (48%) lebih besar dari persentase kategori lain, Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak terhadap pembinaan moral sedang. Artinya sebagian besar dari anak melaksanakan pendidikan moral dengan biasa-biasa saja, tidak begitu tinggi dan tidak begitu rendah.

1. Deskripsi Data Perilaku Sosial Anak

Sebagaimana telah disampaikan di dalam kisi-kisi instrumen, bahwa perilaku sosial anak di Panti Asuhan ini meiputi kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri dan meniru. Oleh karenanya deskripsi data penelitian ini mengenai perilaku sosial ini meliputi berbagai variabel tersebut. Maka tiap skor mengacu pada alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan pada angket.

1. Kerjasama

Deskripsi data penelitian tentang kerjasama berpedoman pada nilai tertinggi dan nillai terendah dibagi menjadi 5 (lima) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori *sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah*, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya terhadap banyaknya responden.

Berdasarkan skor data pada penelitian yang disampaikan pada lampiran diketahui bahwa skor kerjasama yang tertinggi 20 dan skor terendahnya 5. Keadaan datanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

 TABEL 1

DATA PENELITIAN

TENTANG PERILAKU ANAK PADA SIKAP BEKERJASAMA

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|  17-2014-1611-138-105-7 | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah | 38131- | 12%32%52%4%- |
| JUMLAH |  | 25 | 100 |

Sumber : Data hasil angket penelitian lampiran 3

Pada penyebaran data yang disampaikan dalam tabel 1 di atas nampak bahwa perilaku anak terhadap sikap bekerjasama pada kategori sedang untuk skor (11-13) sebanyak (52%) lebih besar dari persentase kategori lain, Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak terhadap perilaku kerjasama sedang. Artinya sebagian besar dari anak melaksanakan kerjasama dengan biasa-biasa saja, tidak begitu tinggi dan tidak begitu rendah.

1. Persaingan

Deskripsi data penelitian tentang kerjasama berpedoman pada nilai tertinggi dan nillai terendah dibagi menjadi 5 (lima) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori *sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah*, kemudian dihitung frekuensi dan presentasenya terhadap banyaknya responden.

Berdasarkan skor data pada penelitian yang disampaikan pada lampiran diketahui bahwa skor persaingan yang tertinggi 16 dan skor terendahnya 4. Keadaan datanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

TABEL 2

 DATA PENELITIAN

TENTANG PERILAKU ANAK PADA SIKAP PERSAINGAN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
| 14-1612-1310-118-96-7 | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah | 15694 | 4%20%24%36%16% |
| JUMLAH |  | 25 | 100 |

Sumber : Data hasil angket penelitian lampiran 3

Pada penyebaran data yang disampaikan dalam tabel 2 di atas nampak bahwa perilaku anak terhadap sikap persaingan pada kategori rendah untuk skor (8-9) sebanyak (36%) lebih besar dari persentase kategori lain, Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak terhadap persaingan dalam berperilaku sosial rendah. Artinya sebagian besar dari anak dalam bersaing rendah namun cenderung naik dalam bersaing yang biasa-biasa saja.

1. Kemurahan Hati

Deskripsi data penelitian tentang kerjasama berpedoman pada nilai tertinggi dan nillai terendah dibagi menjadi 5 (lima) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori *sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah*, kemudian dihitung frekuensi dan presentasenya terhadap banyaknya responden.

Berdasarkan skor data pada penelitian yang disampaikan pada lampiran diketahui bahwa skor bermurah hati yang tertinggi 20 dan skor terendahnya 5. Keadaan datanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

TABEL 3

DATA PENELITIAN

TENTANG PERILAKU ANAK PADA SIKAP BERMURAH HATI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
| 17-2014-1611-138-105-7 | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah | 41731- | 16%68%12%4%- |
| JUMLAH |  | 25 | 100 |

Sumber : Data hasil angket penelitian lampiran 3

Pada penyebaran data yang disampaikan dalam tabel 3 di atas nampak bahwa perilaku anak terhadap sikap bermurah hati pada kategori tinggi untuk skor (14-16) sebanyak (68%) lebih besar dari persentase kategori lain. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak terhadap kemurahan hati dalam bertingkah laku tinggi. Artinya sebagian besar anak untuk bermurah hati dengan orang lain dilaksanakan dengan baik.

1. Hasrat Akan Penerimaan Sosial

Deskripsi data penelitian tentang kerjasama berpedoman pada nilai tertinggi dan nillai terendah dibagi menjadi 5 (lima) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori *sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah*, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya terhadap banyaknya responden.

Berdasarkan skor data pada penelitian yang disampaikan pada lampiran diketahui bahwa skor hasrat akan penerimaan sosial yang tertinggi 32 dan skor terendahnya 8. Keadaan datanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

TABEL 4

DATA PENELITIAN

TENTANG PERILAKU ANAK PADA HASRAT AKAN PENERIMAAN SOSIAL

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
| 28-3223-2718-2213-178-12 | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah | --1591 | --60%36%4% |
| JUMLAH |  | 25 | 100 |

Sumber : Data hasil angket penelitian lampiran 3

Pada penyebaran data yang disampaikan dalam tabel 4 di atas nampak bahwa perilaku anak terhadap hasrat akan penerimaan sosial pada kategori sedang untuk skor (18-22) sebanyak (60%) lebih besar dari persentase kategori lain. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak terhadap hasrat akan penerimaan sosial tinggi. Artinya sebagian besar anak dalam hasrat akan penerimaan sosial diterima dengan baik.

1. Simpati

Deskripsi data penelitian tentang kerjasama berpedoman pada nilai tertinggi dan nillai terendah dibagi menjadi 5 (lima) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori *sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah*, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya terhadap banyaknya responden.

Berdasarkan skor data pada penelitian yang disampaikan pada lampiran diketahui bahwa skor bersimpati yang tertinggi 20 dan skor terendahnya 5. Keadaan datanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

TABEL 5

DATA PENELITIAN

TENTANG PERILAKU ANAK DALAM BERSIMPATI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
| 17-2014-1611-138-105-7 | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah | 32011- | 12%80%4%4%- |
| JUMLAH |  | 25 | 100 |

Sumber : Data hasil angket penelitian lampiran 3

Pada penyebaran data yang disampaikan dalam tabel 5 di atas nampak bahwa perilaku anak dalam sikap simpati pada kategori tinggi untuk skor (14-16) sebanyak (80%) lebih besar dari persentase kategori lain. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak dalam sikap simpati pada orang lain sedang. Artinya sebagian besar dari anak bersimpati dengan orang lain dilakukan dengan biasa-biasa saja, tidak begitu tinggi dan tidak begitu rendah.

1. Empati

. Deskripsi data penelitian tentang kerjasama berpedoman pada nilai tertinggi dan nillai terendah dibagi menjadi 5 (lima) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori *sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah*, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya terhadap banyaknya responden.

Berdasarkan skor data pada penelitian yang disampaikan pada lampiran diketahui bahwa skor berempati yang tertinggi 20 dan skor terendahnya 5. Keadaan datanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

TABEL 6

DATA PENELITIAN

TENTANG PERILAKU ANAK DALAM BEREMPATI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
| 17-2014-1611-138-105-7 | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah | -37132 | -12%28%52%8% |
| JUMLAH |  | 25 | 100 |

Sumber : Data hasil angket penelitian lampiran 3

Pada penyebaran data yang disampaikan dalam tabel 6 di atas nampak bahwa perilaku anak dalam sikap berempati terhadap orang lain pada kategori rendah untuk skor (8-10) sebanyak (52%) lebih besar dari persentase kategori lain. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak berempati pada orang lain rendah. Artinya sebagian besar dari anak berempati dengan orang lain dilakukan dengan biasa-biasa saja.

1. Ketergantungan

Deskripsi data penelitian tentang kerjasama berpedoman pada nilai tertinggi dan nillai terendah dibagi menjadi 5 (lima) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori *sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah*, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya terhadap banyaknya responden.

Berdasarkan skor data pada penelitian yang disampaikan pada lampiran diketahui bahwa skor ketergantungan yang tertinggi 12 dan skor terendahnya 4. Keadaan datanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

TABEL 7

DATA PENELITIAN

TENTANG PERILAKU ANAK PADA SIKAP KETERGANTUNGAN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
| 11-129-107-85-63-4 | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah | -11014- | -4%40%56%- |
| JUMLAH |  | 25 | 100 |

Pada penyebaran data yang disampaikan dalam tabel 7 di atas nampak bahwa perilaku anak dalam sikap ketergantungan terhadap orang lain pada kategori rendah untuk skor (5-6) sebanyak (56%) lebih besar dari persentase kategori lain. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak terhadap ketergantungan rendah. Artinya sebagian besar anak tidak ketergantungan dengan orang lain.

1. Sikap Ramah

Deskripsi data penelitian tentang kerjasama berpedoman pada nilai tertinggi dan nillai terendah dibagi menjadi 5 (lima) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori *sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah*, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya terhadap banyaknya responden.

Berdasarkan skor data pada penelitian yang disampaikan pada lampiran diketahui bahwa skor sikap ramah yang tertinggi 12 dan skor terendahnya 4. Keadaan datanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

TABEL 8

 DATA PENELITIAN

TENTANG PERILAKU ANAK DALAM BERSIKAP RAMAH

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
| 11-129-107-85-63-4 | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah | 1951-- | 76%20%4%-- |
| JUMLAH |  | 25 | 100 |

Sumber : Data hasil angket penelitian lampiran 3

Pada penyebaran data yang disampaikan dalam tabel 8 di atas nampak bahwa perilaku anak dalam sikap ramah terhadap orang lain pada kategori sangat tinggi untuk skor (11-12) sebanyak (76%) lebih besar dari persentase kategori lain. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak dalam sikap ramah sangat tinggi. Artinya sebagian besar anak bersikap ramah dengan orang lain baik dan cenderung bersikap ramah yang lebih baik.

1. Tidak Mementingkan Diri Sendiri

Deskripsi data penelitian tentang kerjasama berpedoman pada nilai tertinggi dan nillai terendah dibagi menjadi 5 (lima) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori *sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah*, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya terhadap banyaknya responden.

Berdasarkan skor data pada penelitian yang disampaikan pada lampiran diketahui bahwa skor tidak mementingkan diri sendiri yang tertinggi 12 dan skor terendahnya 4. Keadaan datanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

TABEL 9

DATA PENELITIAN

TENTANG PERILAKU ANAK TIDAK MEMENTINGKAN DIRI SENDIRI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
| 11-129-107-85-63-4 | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah | 10141-- | 40%56%4%-- |
| JUMLAH |  | 25 | 100 |

Sumber : Data hasil angket penelitian lampiran 3

Pada penyebaran data yang disampaikan dalam tabel 9 di atas nampak bahwa perilaku anak dalam sikap tidak mementingkan diri sendiri terhadap orang lain pada kategori tinggi untuk skor (9-10) sebanyak (56%) lebih besar dari persentase kategori lain. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak tidak mementingkan diri sendiri tinggi. Artinya sebagian besar anak bersikap dari anak tidak mementingkan diri sendiri dilakukan dengan baik dan biasa-biasa saja.

1. Meniru

Deskripsi data penelitian tentang kerjasama berpedoman pada nilai tertinggi dan nillai terendah dibagi menjadi 5 (lima) interval kelas. Masing-masing kelas diberi kategori *sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah*, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya terhadap banyaknya responden.

Berdasarkan skor data pada penelitian yang disampaikan pada lampiran diketahui bahwa skor tidak mementingkan diri sendiri yang tertinggi 20 dan skor terendahnya 5. Keadaan datanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut

TABEL 10

DATA PENELITIAN

TENTANG PERILAKU ANAK PADA SIKAP MENIRU

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
| 17-2014-1611-138-105-7 | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah | 31651- | 12%64%20%4%- |
| JUMLAH |  | 25 | 100 |

 Sumber : Data hasil angket penelitian lampiran 3

Pada penyebaran data yang disampaikan dalam tabel 14 di atas nampak bahwa perilaku anak dalam sikap meniru terhadap orang lain pada kategori tinggi untuk skor (14-16) sebanyak (64%) lebih besar dari persentase kategori lain. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak terhadap meniru pada orang lain sedang. Artinya sebagian besar anak dalam meniru orang lain dilakukan dengan biasa-biasa saja cenderung tidak meniru orang lain.

Dari keadaan yang digambarkan melalui kesepuluh variabel di atas dapat disampaikan bahwa kemampuan anak dalam berperilaku sosial di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng.

1. Hubungan Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng

Hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak dapat diketahui dengan menganalisis datanya. Oleh karena itu, analisis data yang harus dilakukan adalah mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Untuk itu digambarkan rumus analisis korelasi *product moment* dengan nilai simpangan, yang data-datanya sebagai dasar penghitungannya.

$$r\_{xy}=\frac{N\sum\_{}^{}XY-(\sum\_{}^{}X)(\sum\_{}^{}Y)}{\sqrt{\left\{N\sum\_{}^{}X^{2}-(\sum\_{}^{}X)^{2}\right\}\left\{N\sum\_{}^{}Y^{2}-(\sum\_{}^{}Y)^{2}\right\}}}$$

(Arikunto, 1998: 256)

Keterangan:

$r\_{xy}$ = koefisien korelasi antara X dengan variabel Y

$N$ = jumlah subjek penelitian

$x$ = X-X’

$y$ = Y-Y’

$X'$ = skor rata-rata dari X (variable jenis pembinaan).

$Y'$ = skor rata-rata dari Y (variable perilaku sosial anak)

$\sum\_{}^{}xy$ = jumlah perkalian antara x dan y

∑$x^{2}$ = jumlah x kuadrat

$∑x^{2}$ = jumlah y kuadrat

Berdasarkan lampiran 9 diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$r\_{xy}=\frac{N\sum\_{}^{}XY-(\sum\_{}^{}X)(\sum\_{}^{}Y)}{\sqrt{\left\{N\sum\_{}^{}X^{2}-(\sum\_{}^{}X)^{2}\right\}\left\{N\sum\_{}^{}Y^{2}-(\sum\_{}^{}Y)^{2}\right\}}}$

$ $ = $\frac{25\left(95362\right)-\left(761\right)(3132)}{\sqrt{\left\{25\left(23291\right)-\left(761\right)^{2}\right\}\left\{25\left(393472\right)-(3132)^{2}\right\}}}$

$$=\frac{2384050-2383452}{\sqrt{\left\{582275-579121\right\}\left\{9836800-9809424\right\}}}$$

$$=\frac{598}{\sqrt{\left\{3154\right\}\left\{27376\right\}}}$$

$$=\frac{598}{\sqrt{86343904}}$$

$$=\frac{598}{9292.14}$$

$$=0,064$$

Jadi Koefisien Korelasi antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak adalah **0.064**, berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang **lemah** atau berkemungkinan tidak berkorelasi.

1. Pembahasan

Pada bab ini di sampaikan pembahasan mengenai: (1) pola pembinaan di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng; (2) perilaku sosial di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng; (3) hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng

1. Pola pembinaan di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng

Dari jawaban yang diberikan responden mengenai kegiatan sebagaimana disampaikan pada bagian terdahulu telah diperoleh gambaran melalui keempat variabel di atas dapat disimpulkan bahwa pola anak yang ada di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng tergolong sedang.

Sebagaimana belajar adalah perubahan tingkah laku oleh Hamalik (2007:12) “merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku, berkat pengalaman dan pelatihan”.

Panti asuhan adalah wadah yang menampung anak-anak yatim piatu dan didalam panti asuhan, anak-anak yatim piatu (ataupun anak yang dititipkan orang tuanya karena tidak mampu) biasanya tinggal mendapat pendidikan, dan juga dibekali berbagai keterampilan agar dapat berguna di kehidupannya nanti. Dengan demikian dapat diambil suatu definisi Panti Asuhan merupakan rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan atau diusahakan untuk mengasuh anak yatim piatu. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, di didik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberi keterampilan-keterampilan yang sesuai. Panti asuhan juga memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak asuh dengan kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup dengan layak dan hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.

Mangunhardjono (1986:12), “Pembinaan adalah melepas hal-hal yang dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki”. Pada dasarnya pola pembinaan di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama sudah bisa dikatakan sudah baik. Hal itu layak untuk dipertahankan dan dibina lagi agar pembinaan tersebut lebih meningkat lagi.

1. Perilaku sosial di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng.

Dari jawaban yang diberikan responden mengenai kegiatan sebagaimana disampaikan pada bagian terdahulu telah diperoleh gambaran melalui kesepuluh variabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam berperilaku sosial di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama tergolong sedang. Hal ini ditandai oleh kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementtingkan diri sendiri, dan meniru dalam berperilaku sosial anak sedang.

Hurlock (1999:262) “perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.”

Seseorang agar bisa memenuhi tuntutan sosial maka perlu adanya pengalaman sosial yang menjadi dasar pergaulan. Banyak peristiwa atau pengalaman sosial yang dialami pada masa anak-anak. Pengalaman sosial pada masa anak-anak baik itu yang menyenangkan, tidak menyenangkan, di peroleh dari dalam rumah atau dari luar rumah adalah sangat penting.

Bila dititik dari penjelasan Hurlock, maka sebenarnya perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng yang sedang menunjukkan bahwa anak yang bersangkutan dapat memenuhi kebutuhan diri dengan orang lain sesuai kondisi dan situasi di lingkungan Panti Asuhan.

1. Hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng.

Dari analisis hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak menggunakan korelasi product moment yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng. Adapun besarnya indeks korelasinya adalah 0,064 Jadi Koefisien Korelasi antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak adalah **0.064**, berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang **lemah** atau berkemungkinan tidak berkorelasi.

Yulia dan Singgih (2000:4) menunjukkan bahwa “ dalam interkasi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja, tanpa disadari mengambil sikap tertentu”. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memerlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Bagaimana cara orang tua memperlakukan anak, cara menerakan aturan, menerapkan disiplin, memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai memberikan pemahaman tersendiri pada anak. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan reaksi dalam tingkah lakunya.

Yusuf (2000:51) mengemukakan bahwa “perlakuan yang positif dari orang tua kepada anak akan membawa dampak yang baik bagi anak”. Pembinaan dalam Panti Asuhan membantu anak untuk mengenal hambatan-hambatan, baik yang ada di luar maupun di dalam situasi hdup dan kerjanya,melihat segi positif dan negatifnya serta menemukan pemecahan-pemecahannya. Pembinaan dapat menimbulkan dan meningkatkan motivasi orang, mendorong untuk mengambil dan melaksanakan salah satu cara yang terbaik, guna mencapai tujuan dan sasaran hidupnya dalam berperilaku sosial masyarakat.

Uraian pola pembinaan yang dikaitkan dengan perilaku sosial di atas telah memantapkan konsep adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Jelasnya secara teoritis jika sikap terhadap program pembinaan yang dilaksanakan dengan sedang akan berhubungan dengan perilaku sosial anak yang sedang pula. Kenyataan yang ada terdapat di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng, telah menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan anak di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng yang meliputi; pembinaan agama dan pembinaan moral. Pembinaan agama tergolong kategori tinggi lebih besar dari pada pembinaan moral kategori sedang. Jadi program anak pada pembinaan di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama tergolong sedang.
2. Kemampuan anak dalam berperilaku sosial di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama yang meliputi; kerjasama kategori sedang, persaingan kategori rendah, kemurahan kategori sedang, hasrat akan penerimaan sosial kategori sedang, simpati kategori tinggi, empati kategori rendah, ketergantungan kategori rendah, sikap ramah kategori sangat tinggi, tidak mementingkan diri sendiri kategori tinggi, meniru kategori tinggi. Dalam berperilaku sosial di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama tergolong sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian statistik pada hubungan pola pembinaan dengan perilaku sosial anak didapat hasil perhitungan 0,064 ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi positif dengan hubungan yang lemah.

62

1. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas disarankan:

1. Pembinaan yang ada di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng yang dilakukan oleh pembina Panti Asuhan sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi dengan praktek di lapangan atau magang dalam mengembangkan pelatihan tentang agama, moral pada anak sesuai dengan tuntutan masa yang akan datang.
2. Bagi anak-anak harus taat terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di dalam Panti Asuhan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi. 2001. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rinneka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

 Rineka Cipta.

-------------------------- 1998. *Prosedur Penelitian.* Yogyakarta: Rineka Cipta

Dosen Metodologi Penelitian. 2014*. Pedoman Penulisan Skripsi Program S1*. Makassar : FIP UNM

Gunawan, H. Ary. 2000. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hurlock, B, Elizabeth. 1999. *Psikologi* *Perkeembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa : Istiwidayanti dan Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga

------------------------ 1998 . *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga

Irmatheminota. 2008. *Sekilas Tentang Panti Asuhan*, (Online) http://blogspot.com/ ss(diakses 21 Januari 2015).

Manguharjono, A, M. 1986. *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Penerbit Kanissius

Muhidin, Syarif. 1995. Pedoman *Teknis Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Anak*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI. Tersedia di : Diakses tanggal 02 Februari 2012.

Poerwodarminto, WJS. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.

Sarlito, Wirawan, Sarwono. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: P.T Grafindo Persada

Setyawan, *Sang Anak*. Tersedia di : www. kompas.com. Diakses tanggal 3 Februari 2015.

Shochib, Moh. 2000*. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Anak*. Jakarta: Renneka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi suatu pengantar. Raja Grafindo Persada.Jakarta.

Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Supanto, dkk. 1990. *Defenisi panti asuhan.* [*http://www.masbied.com/2012/04/15/panti-asuhan-sebagai-wadah-pembinaan-anak-yatim/*](http://www.masbied.com/2012/04/15/panti-asuhan-sebagai-wadah-pembinaan-anak-yatim/)*.* (Online) (diakses pada tanggal 18 Mei 2015)

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial(*Suatu Pengantar). Yogyakarta: Andi Offset.

Yulia, Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. 2000. *Psikologi Untuk Membimbing. Jakarta: BPK Gunung Mulia*

Yusuf, L,N, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

(Pedoman Angket)

**Lampiran 2**

**ANGKET PENELITIAN**

1. **Identitas Peneliti** :

Nama : Andi Heriani

NIM : 1142040061

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

1. **Judul Penelitian**

Hubungan Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Riyaadlul Yataama Kabupaten Soppeng

1. **Pengantar**

Angket ini merupakan alat yang peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian saya yang fokusnya tentang Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak. Olehnya itu, peneliti berharap Saudara (I )untuk berkenan mengisi/menjawab pertanyaan dalam angket ini secara benar. Data/informasi yang saudara (i) isi/jawab, dijamin tidak akan menimbulkan masalah bagi diri Saudara (i).

Akhirnya peneliti menghaturkan terima kasih atas bantuan Saudara (i) dalam pengisian angket ini.

1. **Petunjuk Pengisian**
2. Lingkari pada alternative jawaban yang menurut Saudara (i) paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Semua pertanyaan yang diajukan dijawab semua.
4. Isilah angket ini menurut pendapat anda sendiri tanpa menanyakan dan tidak terpengaruh oleh teman Saudara (i)
5. Bila ada yang kurang jelas mohon ditanyakan kepada peneliti.
6. **Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Alamat :

1. **Pertanyaan-Pertanyaan**
2. **Pembinaan**
* Pembinaan Agama
1. Setelah memperoleh ceramah keagamaan di dalam panti, bagaimana rutinitas melakukan ibadah anda?
2. Sangat teratur
3. Teratur
4. Kurang teratur
5. Tidak teratur
6. Bagaimana pendapat anda, jika di dalam panti dibiasakan dengan sholat berjamaah?
7. Sangat setuju
8. Setuju
9. Kurang setuju
10. Tidak setuju
11. Apabila di panti anda tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan, bagaimana tindakan dari Pembina panti?
12. Selalu menasehati
13. Sering menasehati
14. Kadang-kadang menasehati
15. Tidak pernah menasehati
16. Bagaimana tindakan anda, apabila teman anda tidak ikut dalam kegiatan keagamaan (sholat berjamaah)
17. Selalu mengajak
18. Sering mengajak
19. Kadang-kadang mengajak
20. Tidak pernah mengajak
21. Berapa kali dalam sehari anda mengikuti kegiatan keagamaan (sholat berjamaah)di dalam panti?
22. Mengikuti 5 kali sehari
23. Mengikuti 3 sampai 4 kali sehari
24. Mengikuti 1 sampai 2 kali sehari
25. Tidak pernah mengikuti
* Pembinaan moral
1. Setujukah anda, jika di dalam panti diadakan kegiatan bina diri dan pengenalan lingkungan seminggu satu kali?
2. Sangat setuju
3. Setuju
4. Kurang setuju
5. Tidak setuju
6. Bagaimana perasaan anda dalam berteman di lingkungan panti?
7. Sangat senang
8. Senang
9. Kurang senang
10. Tidak senang
11. Apabila di panti, anda tidak mengikuti bina diri dan pengenalan lingkungan, bagaimana tindakan dari Pembina panti?
12. Selalu menasehati
13. Sering menasehati
14. Kadang-kadang menasehati
15. Tidak pernah menasehati
16. Bagaimana tindakan anda, apabila teman anda tidak ikut dalam menjenguk yang sakit?
17. Selalu mengajak
18. Sering mengajak
19. Kadang-kadang mengajak
20. Tidak pernah mengajak
21. Apakah materi yang diberikan dalam bina diri dan pengenalan lingkungan, dalam usaha menumbuhkan dan mempetebal rasa percaya diri, mencukupi kebutuhan saudara?
22. Sangat cukup
23. Cukup
24. Kurang cukup
25. Tidak cukup
26. **Perilaku sosial anak**
* Kerja sama
1. Bagaimana perasaan anda saat belajar dengan teman-teman di dalam panti?
2. Sangat senang
3. Senang
4. Kurang senang
5. Tidak senang
6. Bagaimana perasaan anda saat belajar kelompok dengan teman-teman di dalam panti?
7. Sangat senang
8. Senang
9. Kurang senang
10. Tidak senang
11. Apabila ada kerja bakti di panti, apakah anda bekerja sama dengan teman-teman?
12. Selalu kerjasama
13. Sering kerjasama
14. Kadang-kadang kerjasama
15. Tidak pernah kerjasama
16. Apabila anda mengalami kesulitan dalam belajar, apakah anda mengajak teman-teman untuk belajar bersama?
17. Selalu mengajak
18. Sering mengajak
19. Kadang-kadang mengajak
20. Tidak pernah mengajak
21. Apakah anda dan teman-teman bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan di dalam panti?
22. Selalu menjaga
23. Sering menjaga
24. Kadang-kadang menjaga
25. Tidak pernah menjaga
* Persaingan
1. Bagaimanakah perasaan anda, bila teman anda mendapatkan prestasi yang baik?
2. Sangat senang
3. Senang
4. Kurang senang
5. Tidak senang
6. Setujukah anda, jika anda harus bersaing dengan teman anda untuk mendapatkan prestasi?
7. Sangat setuju
8. Setuju
9. Kurang setuju
10. Tidak setuju
11. Sewaktu penerimaan rapor teman anda mendapatkan rangking yang lebih bagus dari anda, anda berusaha meraih rangking di atasnya pada penerimaan rapor yang akan dating?
12. Sangat setuju
13. Setuju
14. Kurang setuju
15. Tidak setuju
16. Untuk menjadi juara pertama, anda harus bisa meraih nilai yang terbaik?
17. Sangat setuju
18. Setuju
19. Kurang setuju
20. Tidak setuju
* Kemurahan hati
1. Apakah tindakan anda, jika ada teman yang sedang kesusahan?
2. Selalu membantu
3. Sering membantu
4. Kadang-kadang membantu
5. Tidak pernah membantu
6. Bagaimana tindakan anda, jika ada pengemis yang meminta-minta pada anda?
7. Selalu memberi
8. Sering memberi
9. Kadang-kadang memberi
10. Tidak ernah memberi
11. Bagaimana tindakan anda, apabila anda membawa alat tulis dan teman anda lupa membawa alat tulis ke sekolah?
12. Selalu meminjami
13. Sering meminjami
14. Kadang-kadang meminjami
15. Tidak pernah meminjami
16. Apabila anda membawa bekal makanan ke sekolah, bagaimana tindakan anda pada teman sebangku?
17. Selalu memberi
18. Sering memberi
19. Kadang-kadang memberi
20. Tidak memberi
21. Bagaimana tindakan anda, jika ada teman yang sakit, bagaimanakah tindakan anda?
22. Selalu menengok
23. Sering menengok
24. Kadang-kadang menengok
25. Tidak pernah menengok
* Hasrat akan penerimaan social
1. Jika kita supel bergaul dengan teman-teman maka kita akan disukai oleh teman.
2. Sangat setuju
3. Setuju
4. Kurang setuju
5. Tidak setuju
6. Agar kita bisa diterima oleh semua teman, maka kita harus berbuat baik.
7. Sangat setuju
8. Setuju
9. Kurang setuju
10. Tidak setuju
11. Dalam bergaul dengan teman, kita harus menunjukkan sikap yang baik..
12. Sangat setuju
13. Setuju
14. Kurang setuju
15. Tidak setuju
16. Bagaimana tindakan anda, apabila ada teman anda yang dikeroyok oleh orang lain?
17. Selalu membelanya
18. Sering membelanya
19. Kadang-kadang membelanya
20. Tidak pernah membelanya
21. Bagaimanakah tindakan anda, apabila di dalam panti ada kerja bakti?
22. Selalu mengikuti kerja bakti
23. Sering mengikuti kerja bakti
24. Kadang-kadang mengikuti
25. Tidak pernah mengikuti
* Simpati
1. Bagaimanakah tindakan anda, apabila ada teman yang terkena musibah?
2. Selalu membantunya
3. Sering membantunya
4. Kadang-kadang membantunya
5. Tidak pernah membantunya
6. Apakah anda senang bergaul dengan teman yang sopan dan ramah?
7. Sangat senang
8. Senang
9. Kurang senang
10. Tidak senang
11. Bagaimanakah tindakan anda, apabila ada teman yang sedang bersedih karena saudaranya sakit?
12. Selalu menghiburnya
13. Sering menghiburnya
14. Kadang-kadang menghiburnya
15. Tidak pernah menghiburnya
16. Apabila anda belajar bersama anak yang pandai, maka anda bisa ikut pandai.
17. Sangat setuju
18. Setuju
19. Kurang setuju
20. Tidak setuju
21. Apakah anda merasa sedih, bila mendengar teman yang terkena musibah?
22. Sangat sedih
23. Sedih
24. Kurang sedih
25. Tidak sedih
* Empati
1. Bagaimanakah tindakan anda, apabila ada teman anda yang orang tuanya meninggal dunia dan diajak untuk melayatnya?
2. Selalu ikut
3. Sering ikut
4. Kadang-kadang ikut
5. Tidak pernah ikut
6. Bagaimanakah tindakan anda, apabilanada teman yang sedang sakit dan anda tidak akan menganggunya?
7. Sangat setuju
8. Setuju
9. Kurang setuju
10. Tidak setuju
11. Bagaimanakah perasaan anda, jika teman anda mendapat nilai jelek, maka anda bersedih?
12. Sangat setuju
13. Setuju
14. Kurang setuju
15. Tidak setuju
16. Bagaimanakah perasaan anda, jika anda melihat orang yang sakit tidak sembuh-sembuh?
17. Sangat kasihan
18. Kasihan
19. Kurang kasihan
20. Tidak pernah kasihan
* Ketergantungan
1. Bagaimanakah tindakan anda, jika ada PR dan anda berusaha untuk mengerjakan sendiri dan tidak mencontek kepunyaan teman?
2. Sangat setuju
3. Setuju
4. Kurang setuju
5. Tidak setuju
6. Bagaimanakah tindakan anda, jika tempat anda kotor dan anda membersihkannya walaupun bukan piket anda?
7. Sangat setuju
8. Setuju
9. Kurang setuju
10. Tidak setuju
11. Apakah anda akan tetap belajar dengan tekun walaupun tidak ada ulangan di sekolah?
12. Sangat setuju
13. Setuju
14. Kurang setuju
15. Tidak setuju
* Sikap ramah
1. Bagaimanakah tindakan anda, pada saat di jalan bertemu dengan guru anda?
2. Selalu menyapanya
3. Sering menyapanya
4. Kadang-kadang menyapanya
5. Tidak pernah menyapanya
6. Bagaimanakah tindakan anda, pada saat berangkat sekolah bertemu dengan teman?
7. Selalu menyapa
8. Sering menyapa
9. Kadang-kadang menyapa
10. Tidak pernah menyapa
11. Jika anda terpilih sebagai ketua kelas, anda mengucapkan terima kasih atas dukungan dari teman-teman.
12. Sangat setuju
13. Setuju
14. Kurang setuju
15. Tidak setuju
* Sikap tidak mementingkan diri sendiri
1. Apabila anda dipinjami buku dari guru, maka anda akan membacanya bersama dengan teman-teman.
2. Sangat setuju
3. Setuju
4. Kurang setuju
5. Tidak setuju
6. Bagaimanakah tindakan anda, apabila saat di jalan melihat orang yang mengalami kecelakaan?
7. Selalu menolong
8. Sering menolong
9. Kadang-kadang menolong
10. Tidak pernah menolong
11. Bagaimanakah tindakan anda, jika ada teman yang meminta bantuan pada anda?
12. Selalu menolong
13. Sering menolong
14. Kadang-kadang menolong
15. Tidak pernah menolong
* Meniru
1. Jika anda terpilih sebagai ketua kelas dan anda akan meniru gaya kepemimpinan yang baik.
2. Sangat setuju
3. Setuju
4. Kurang setuju
5. Tidak setuju
6. Dalam pergaulan sehari-hari anda tidak pernah meniru perbuatan orang lain yang jelek.
7. Sangat setuju
8. Setuju
9. Kurang setuju
10. Tidak setuju
11. Anda akan melaksanakan perintah guru, agar menjadi anak yang baik.
12. Sangat setuju
13. Setuju
14. Kurang setuju
15. Tidak setuju
16. Anda sebagai anak pelajar, sebaiknya dalam bertingkah laku meniru yang baik.
17. Sangat setuju
18. Setuju
19. Kurang setuju
20. Tidak setuju
21. Anda menyayangi teman seperti anda menyayangi saudara anda sendiri.
22. Sangat setuju
23. Setuju
24. Kurang setuju
25. Tidak setuju

Lampiran 3

DATA HASIL PENELITIAN

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Pola Pembinaan |
| Agama | jumlah | Moral | jumlah | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Andi Muh. Wahyu  | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 16 | 34 |
| 2 | Nur Fatwah  | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 35 |
| 3 | Sitti Khadijah Aulia | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 17 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 16 | 33 |
| 4 | Muhammad Fiqryi  | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 14 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 15 | 29 |
| 5 | Muh. Insan Al Fajri | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 14 | 28 |
| 6 | Muh. Riefad  | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 16 | 32 |
| 7 | Rahman | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 32 |
| 8 | A. Muh Ihsan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 29 |
| 9 | Muh Fajrul Islami | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 28 |
| 10 | Sudirman | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 | 30 |
| 11 | Aliya Rahma | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 16 | 32 |
| 12 | Nurjannah | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 16 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 30 |
| 13 | Randi | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 29 |
| 14 | Nur Amaliyah | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 16 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 34 |
| 15 | Nanda Rahmadani | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 13 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 30 |
| 16 | Sitti Nurmia | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 32 |
| 17 | Syahruni | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 14 | 27 |
| 18 | Muh Aswan  | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 14 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 16 | 30 |
| 19 | Nur Alam | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 16 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 | 29 |
| 20 | Nur Alamsyah | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 15 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 11 | 26 |
| 21 | Sitti Khusnul Hatima | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 30 |
| 22 | Rifka Khaerunnisa | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 15 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 17 | 32 |
| 23 | Aulia Samsinar | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 32 |
| 24 | Ahmad Aldi  | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 14 | 28 |
| 25 | Irzal | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 15 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 15 | 30 |

Perilaku Sosial Anak

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Kerjasama | Jumlah | Persaingan | jumlah |
| 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 1 | Andi Muh. Wahyu  | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 2 | Nur Fatwah  | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 4 | 2 | 12 |
| 3 | Sitti Khadijah Aulia | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 16 | 4 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 4 | Muhammad Fiqryi  | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 5 | Muh. Insan Al Fajri | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 6 | Muh. Riefad  | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 7 | Rahman | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 17 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 8 | A. Muh Ihsan | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 9 | Muh Fajrul Islami | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 13 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 10 | Sudirman | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 11 | Aliya Rahma | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 12 | Nurjannah | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 13 | Randi | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 9 | 3 | 3 | 2 | 4 | 12 |
| 14 | Nur Amaliyah | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 |
| 15 | Nanda Rahmadani | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 13 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 16 | Sitti Nurmia | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 13 | 3 | 4 | 2 | 1 | 10 |
| 17 | Syahruni | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 12 | 4 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 18 | Muh Aswan  | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 | 1 | 2 | 2 | 1 | 6 |
| 19 | Nur Alam | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 15 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 |
| 20 | Nur Alamsyah | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 13 | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 |
| 21 | Sitti Khusnul Hatima | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 |
| 22 | Rifka Khaerunnisa | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 15 | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 |
| 23 | Aulia Samsinar | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 12 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 24 | Ahmad Aldi  | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 13 | 2 | 2 | 1 | 3 | 8 |
| 25 | Irzal | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Kemurahan hati | jumlah | Hasrat akan penerimaan sosial | Jumlah |
| 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 |
| 1 | Andi Muh. Wahyu  | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 19 |
| 2 | Nur Fatwah  | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 14 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 3 | Sitti Khadijah Aulia | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 13 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 4 | Muhammad Fiqryi  | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 5 | Muh. Insan Al Fajri | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 13 |
| 6 | Muh. Riefad  | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 17 |
| 7 | Rahman | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 14 |
| 8 | A. Muh Ihsan | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 19 |
| 9 | Muh Fajrul Islami | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 15 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 19 |
| 10 | Sudirman | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 15 |
| 11 | Aliya Rahma | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 13 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 |
| 12 | Nurjannah | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 16 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 13 | Randi | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 14 |
| 14 | Nur Amaliyah | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 16 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 11 |
| 15 | Nanda Rahmadani | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 15 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 19 |
| 16 | Sitti Nurmia | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 |
| 17 | Syahruni | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 15 |
| 18 | Muh Aswan  | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 19 |
| 19 | Nur Alam | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 14 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 19 |
| 20 | Nur Alamsyah | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 14 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 19 |
| 21 | Sitti Khusnul Hatima | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 17 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 19 |
| 22 | Rifka Khaerunnisa | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 23 | Aulia Samsinar | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 24 | Ahmad Aldi  | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 16 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 19 |
| 25 | Irzal | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 19 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Simpati | Jumlah | Empati | jumlah |
| 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 |
| 1 | Andi Muh. Wahyu  | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 12 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 2 | Nur Fatwah  | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 3 | Sitti Khadijah Aulia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | Muhammad Fiqryi  | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 5 | Muh. Insan Al Fajri | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 6 | Muh. Riefad  | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 7 | Rahman | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 8 | A. Muh Ihsan | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 4 | 3 | 3 | 2 | 12 |
| 9 | Muh Fajrul Islami | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 10 | Sudirman | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 11 | Aliya Rahma | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 12 | Nurjannah | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 16 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 13 | Randi | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 14 | Nur Amaliyah | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 15 | Nanda Rahmadani | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 16 | Sitti Nurmia | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 |
| 17 | Syahruni | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 1 | 2 | 2 | 2 | 7 |
| 18 | Muh Aswan  | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 15 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 19 | Nur Alam | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 4 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 20 | Nur Alamsyah | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 15 | 3 | 4 | 3 | 2 | 12 |
| 21 | Sitti Khusnul Hatima | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 15 | 2 | 2 | 1 | 1 | 6 |
| 22 | Rifka Khaerunnisa | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 23 | Aulia Samsinar | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 24 | Ahmad Aldi  | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 15 | 2 | 3 | 3 | 4 | 12 |
| 25 | Irzal | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Ketergantungan | Jumlah | Sikap Ramah | Jumlah |
| 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 |
| 1 | Andi Muh. Wahyu  | 3 | 4 | 2 | 9 | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 2 | Nur Fatwah  | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 3 | Sitti Khadijah Aulia | 2 | 2 | 2 | 6 | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 4 | Muhammad Fiqryi  | 2 | 3 | 2 | 7 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 5 | Muh. Insan Al Fajri | 3 | 3 | 2 | 8 | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 6 | Muh. Riefad  | 4 | 3 | 2 | 9 | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 7 | Rahman | 3 | 3 | 3 | 9 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 8 | A. Muh Ihsan | 4 | 4 | 2 | 10 | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 9 | Muh Fajrul Islami | 3 | 2 | 3 | 8 | 3 | 3 | 4 | 10 |
| 10 | Sudirman | 3 | 3 | 3 | 9 | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 11 | Aliya Rahma | 4 | 2 | 2 | 8 | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 12 | Nurjannah | 3 | 4 | 3 | 10 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 13 | Randi | 2 | 3 | 3 | 8 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 14 | Nur Amaliyah | 4 | 4 | 2 | 10 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| 15 | Nanda Rahmadani | 3 | 3 | 3 | 9 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 16 | Sitti Nurmia | 2 | 2 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 17 | Syahruni | 4 | 3 | 3 | 10 | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 18 | Muh Aswan  | 3 | 3 | 3 | 9 | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 19 | Nur Alam | 3 | 3 | 3 | 9 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 20 | Nur Alamsyah | 3 | 3 | 3 | 9 | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 21 | Sitti Khusnul Hatima | 2 | 3 | 3 | 8 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 22 | Rifka Khaerunnisa | 3 | 3 | 2 | 8 | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 23 | Aulia Samsinar | 2 | 3 | 3 | 8 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 24 | Ahmad Aldi  | 3 | 3 | 3 | 9 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 25 | Irzal | 3 | 3 | 2 | 8 | 4 | 4 | 4 | 12 |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Sikap tidak mementingkan diri sendiri | Jumlah | Meniru | jumlah | Total |
| 45 | 46 | 47 |  | 48 | 49 | 50 | 51 | 52 |  |  |
| 1 | Andi Muh. Wahyu  | 4 | 4 | 2 | 10 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 133 |
| 2 | Nur Fatwah  | 3 | 3 | 4 | 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 127 |
| 3 | Sitti Khadijah Aulia | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 | 124 |
| 4 | Muhammad Fiqryi  | 3 | 3 | 4 | 10 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 116 |
| 5 | Muh. Insan Al Fajri | 3 | 3 | 3 | 9 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 117 |
| 6 | Muh. Riefad  | 4 | 4 | 3 | 11 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 | 125 |
| 7 | Rahman | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 134 |
| 8 | A. Muh Ihsan | 3 | 3 | 4 | 10 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 14 | 129 |
| 9 | Muh Fajrul Islami | 4 | 4 | 2 | 10 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 14 | 123 |
| 10 | Sudirman | 3 | 4 | 4 | 11 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 16 | 133 |
| 11 | Aliya Rahma | 4 | 3 | 3 | 10 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 13 | 115 |
| 12 | Nurjannah | 4 | 4 | 4 | 12 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 134 |
| 13 | Randi | 3 | 4 | 2 | 9 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 17 | 119 |
| 14 | Nur Amaliyah | 4 | 2 | 2 | 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 115 |
| 15 | Nanda Rahmadani | 3 | 3 | 4 | 10 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 14 | 118 |
| 16 | Sitti Nurmia | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 123 |
| 17 | Syahruni | 3 | 3 | 4 | 10 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 15 | 122 |
| 18 | Muh Aswan  | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 123 |
| 19 | Nur Alam | 3 | 3 | 4 | 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 125 |
| 20 | Nur Alamsyah | 2 | 4 | 4 | 10 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 129 |
| 21 | Sitti Khusnul Hatima | 3 | 4 | 4 | 11 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 | 120 |
| 22 | Rifka Khaerunnisa | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 | 125 |
| 23 | Aulia Samsinar | 3 | 3 | 4 | 10 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 | 135 |
| 24 | Ahmad Aldi  | 4 | 2 | 4 | 10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 130 |
| 25 | Irzal | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 138 |

Lampiran 4

DATA DESKRIPTIF

|  |
| --- |
| **Statistics** |
| Pola Pembinaan  |
| N | Valid | 25 |
| Missing | 0 |
| Mean | 30.4800 |
| Std. Deviation | 2.25684 |
| Variance | 5.093 |
| Minimum | 26.00 |
| Maximum | 35.00 |

|  |
| --- |
| **Pola Pembinaan** |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 26.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 27.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 8.0 |
| 28.00 | 2 | 8.0 | 8.0 | 16.0 |
| 29.00 | 5 | 20.0 | 20.0 | 36.0 |
| 30.00 | 6 | 24.0 | 24.0 | 60.0 |
| 32.00 | 6 | 24.0 | 24.0 | 84.0 |
| 33.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 88.0 |
| 34.00 | 2 | 8.0 | 8.0 | 96.0 |
| 35.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 100.0 |
| Total | 25 | 100.0 | 100.0 |  |

Gambar 3.1 : Pola Pembinaan



|  |
| --- |
| **Statistics** |
| Pola Prilaku  |
| N | Valid | 25 |
| Missing | 0 |
| Mean | 125.2800 |
| Std. Deviation | 6.75475 |
| Variance | 45.627 |
| Minimum | 115.00 |
| Maximum | 138.00 |
| **Perilaku Sosial Anak** |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 115.00 | 2 | 8.0 | 8.0 | 8.0 |
| 116.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 12.0 |
| 117.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 16.0 |
| 118.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 20.0 |
| 119.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 24.0 |
| 120.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 28.0 |
| 122.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 32.0 |
| 123.00 | 3 | 12.0 | 12.0 | 44.0 |
| 124.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 48.0 |
| 125.00 | 3 | 12.0 | 12.0 | 60.0 |
| 127.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 64.0 |
| 129.00 | 2 | 8.0 | 8.0 | 72.0 |
| 130.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 76.0 |
| 133.00 | 2 | 8.0 | 8.0 | 84.0 |
| 134.00 | 2 | 8.0 | 8.0 | 92.0 |
| 135.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 96.0 |
| 138.00 | 1 | 4.0 | 4.0 | 100.0 |
| Total | 25 | 100.0 | 100.0 |  |

Gambar 3.2 : Perilaku Sosial Anak



Lampiran 5

UJI LINEARITAS

|  |
| --- |
| **ANOVA Table** |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Pola Pembinaan \* Pola Perilaku Sosial Anak | Between Groups | (Combined) | 91.740 | 16 | 5.734 | 1.504 | .285 |
| Linearity | .223 | 1 | .223 | .059 | .815 |
| Deviation from Linearity | 91.517 | 15 | 6.101 | 1.600 | .255 |
| Within Groups | 30.500 | 8 | 3.813 |  |  |
| Total | 122.240 | 24 |  |  |  |

|  |
| --- |
| **Measures of Association** |
|  | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
| Pola Pembinaan \* Pola Prilaku | .043 | .002 | .866 | .750 |

Lampiran 6

UJI NORMALITAS

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 25 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.25477845 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .166 |
| Positive | .166 |
| Negative | -.130 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .831 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .494 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

POLA PEMBINAAN



PERILAKU SOSIAL ANAK



Lampiran 7

UJI KORELASI

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Pola Pembinaan | Pola Prilaku |
| Pola Pembinaan | Pearson Correlation | 1 | .043 |
| Sig. (2-tailed) |  | .839 |
| N | 25 | 25 |
| Pola Prilaku | Pearson Correlation | .043 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .839 |  |
| N | 25 | 25 |

Lampiran 8

UJI RELIABILITAS

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | N | % |
| Cases | Valid | 25 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 25 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .050 | .082 | 2 |

Lampiran 9

TABEL PENOLONG

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | (X) | (Y) | X² | Y² | XY |
| 1 | 34 | 133 | 1156 | 17689 | 4522 |
| 2 | 35 | 127 | 1225 | 16129 | 4445 |
| 3 | 33 | 124 | 1089 | 15376 | 4092 |
| 4 | 29 | 116 | 841 | 13456 | 3364 |
| 5 | 28 | 117 | 784 | 13689 | 3276 |
| 6 | 32 | 125 | 1024 | 15625 | 4000 |
| 7 | 32 | 134 | 1024 | 17956 | 4288 |
| 8 | 29 | 129 | 841 | 16641 | 3741 |
| 9 | 28 | 123 | 784 | 15129 | 3444 |
| 10 | 30 | 133 | 900 | 17689 | 3990 |
| 11 | 32 | 115 | 1024 | 13225 | 3680 |
| 12 | 30 | 134 | 900 | 17956 | 4020 |
| 13 | 29 | 119 | 841 | 14161 | 3451 |
| 14 | 34 | 115 | 1156 | 13225 | 3910 |
| 15 | 30 | 118 | 900 | 13924 | 3540 |
| 16 | 32 | 123 | 1024 | 15129 | 3936 |
| 17 | 27 | 122 | 729 | 14884 | 3294 |
| 18 | 30 | 123 | 900 | 15129 | 3690 |
| 19 | 29 | 125 | 841 | 15625 | 3625 |
| 20 | 26 | 129 | 676 | 16641 | 3354 |
| 21 | 30 | 120 | 900 | 14400 | 3600 |
| 22 | 32 | 125 | 1024 | 15625 | 4000 |
| 23 | 32 | 135 | 1024 | 18225 | 4320 |
| 24 | 28 | 130 | 784 | 16900 | 3640 |
| 25 | 30 | 138 | 900 | 19044 | 4140 |
| Total  | 761 | 3132 | 23291 | 393472 | 95362 |